

The Influence of Communication of Youth Administrators (Naposobulung) on the Practice of Christian Youth's Faith Life (Case: HKBP Kobun Kopi Resort Kobun Kopi Church)

Tumpal Richardo Sirait¹

¹Program Studi Agribisnis, Universitas HKBP Nommesen, Indonesia
Email: tumpal.sirait@uhn.ac.id

ABSTRAK

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Komunikasi Pengurus Pemuda (Naposobulung) Terhadap Praktek Hidup Iman Pemuda Kristen di Gereja HKBP Kobun Kopi Resort Kobun Kopi. Populasi penelitian adalah Naposo Bulung (Pemuda) HKBP Kobun Kopi dengan jumlah 41 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sedangkan analisa data yang digunakan dalam pengujian hipotesa adalah korelasi Product Moment Pearson dan alat pengumpulan data adalah angket tertutup untuk variabel X dan Y. Untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Komunikasi Pengurus Pemuda (naposobulung) terhadap praktek hidup Iman Pemuda Kristen., digunakan uji statistic korelasi product-moment pearson. Dari hasil pengujian diperoleh $r = 0,71$ sedangkan untuk mengetahui signifikan tidaknya koefisien korelasi pada taraf nyata 0,05 digunakan uji "t" dengan kriteria pengujian bila t_{hit} lebih kecil dari t_{tab} maka hipotesa ditolak dan dalam hal lain dapat diterima. Hasil pengujian hipotesa, diperoleh t_{hit} dan lebih besar dari t_{tab} ($6,32 > 1,68$) dengan demikian hipotesa diterima. Jadi dapat dikemukakan bahwa adanya pengaruh komunikasi Pengurus Pemuda (naposobulung) terhadap Praktek Hidup Iman Pemuda Kristen.

Keyword: Komunikasi; Praktek Hidup Iman Pemuda Kristen; Naposobulung

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the extent of the influence of Youth Management Communication (Naposobulung) on the practice of Christian Youth Faith in the HKBP Kobun Kopi Resort Kobun Kopi Church. The population of the study was Naposo Bulung (Youth) HKBP Kobun Kopi with a total of 41 people. This study uses a descriptive method while the data analysis used in hypothesis testing is Pearson Product Moment correlation and the data collection tool is a closed questionnaire for variables X and Y. To determine the extent of the influence of Youth Management Communication (naposobulung) on the practice of Christian Youth Faith, the Pearson product-moment correlation statistical test was used. From the test results obtained $r = 0.71$ while to determine the significance of the correlation coefficient at a real level of 0.05 used the "t" test with the test criteria if t_{hit} is smaller than t_{tab} then the hypothesis is rejected and in other cases can be accepted. The results of the hypothesis test, obtained t_{hit} and greater than t_{tab} ($6.32 > 1.68$) thus the hypothesis is accepted. So, it can be stated that there is an influence of communication between Youth Administrators (naposobulung) on the Practice of Living Faith in Christian Youth.

Keyword: Communication; Christian Youth Faith Life Practice; Naposo Bulung

Corresponding Author:

Tumpal Richardo Sirait,
Universitas HKBP Nommesen,
Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara
20235, Indonesia
Email: tumpal.sirait@uhn.ac.id



1. INTRODUCTION

Dalam menghadapi era globalisasi di Abad XXI atau sering disebut sebagai millenium ketiga, kita diperhadapkan kepada tantangan dan bahaya ancaman yang berat dalam melakukan berbagai aspek kehidupan

berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Untuk menghadapi tantangan dan bahaya ancaman tersebut sesungguhnya terbuka kesempatan dan peluang untuk bersaing dengan negara-negara bangsa yang lain yang lebih maju di dunia, karena di zaman modern sekarang ini masyarakat bukan hanya untuk dituntut untuk memiliki sikap mental, ketahanan nasional, dan integritas yang tinggi.

Dalam memasuki millenium ketiga ini, disebut juga era informasi, yang dimana pesatnya kemajuan teknologi informasi. Kecepatan yang luar biasa ini dinamakan juga dengan revolusi informasi. Millenium ketiga dalam kehidupan manusia mengalami kemajuan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, perubahan tersebut menuntut setiap orang untuk mempunyai kemampuan yang baik, guna mengantisipasi setiap ada perubahan yang cepat, hal ini juga akan berpengaruh pada dunia pendidikan (Efesus 1:3-11). Karena sistem komunikasi satelit yang bebas dan cepat telah mereduksi dimensi bumi menjadi dunia yang kecil, yang bagian-bagiannya makin saling ketergantungan. Globalisasi telah mempengaruhi masyarakat yang kaitannya kepada tata cara hidup serta budaya masyarakat yang saling berinteraksi secara intensif. (Yakobus 1:19; 3:19-20; Efesus 5:22).

Komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal, masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak - gerak badan, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala.

Secara sederhana praktek hidup iman pemuda Kristen atau life style merupakan hal yang sangat penting, dan kerap menjadi ajang untuk menunjukkan identitas diri, dengan melakukan macam cara untuk menunjukkan jati diri mereka masing-masing baik itu dengan cara berinteraksi atau dengan bertindak dan juga pola hidup dan bahkan sampai kepada keprilaku seksual, yang akhir –akhir ini semakin menyimpang dari etika dan norma yang ada. Hal ini dapat dilihat dari bentuk suatu organisasi pemuda Kristen, Secara sederhana komunikasi di zaman sekarang ini semakin tidak mengarah kepada hal- hal yang positif lagi artinya banyak pemuda-pemuda Kristen yang tidak lagi menuju ke hal-hal yang positif, yang dimana gaya atau praktek kehidupan pemuda Kristen sekarang kurang komunikasi, padahal komunikasi sangatlah penting untuk meningkatkan serta mengarahkan praktek hidup pemuda Kristen yang sesungguhnya. Tetapi dalam hal ini banyak pemuda Kristen yang semakin sulit untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain.

Contoh yang sederhana pemuda Kristen dewasa ini, khususnya kalau dibagian organisasi gereja sangatlah minim, artinya komunikasi terhadap antar pemuda sangat kurang, dimana hal ini disebabkan tingginya rasa egois, kurangnya rasa ingin tahu, tidak adanya kepedulian terhadap sesama. Dan selain itu juga kurangnya komunikasi dalam pemuda Kristen karna pemuda sekarang lebih mementingkan kepribadian masing-masing. Hal ini dapat dilihat didalam lingkungan gereja,

Pemuda dan pemudi Kristen sekarang hanya untuk memberikan waktu, tenaga, serta pendapat untuk meningkatkan organisasi digereja, pemuda Kristen sekarang tidak mau turut berpartisipasi, bahkan di dalam mengikuti kebaktian pemuda Kristen, sibuk dengan kegiatan masing-masing. Pemuda Kristen yang sedang mengikuti kebaktian baik itu yang di laksanakan di gereja atau di rumah-rumah. Adakah pemudah – pemudi kristen tesebut yang benar –benar fokus mengikuti kebaktian dari awal sampai akhir? Adakah pemuda Kristen yang mau bergabung untuk meningkatkan komunikasi? Bagaimana komunikasi pemuda Kristen sekarang?

Pergumulan yang dihadapi oleh pemuda gereja dipengaruhi teknologi, sosial media, arus informasi yang pesat dan tak terkendali, seperti seks pranikah, aborsi, penggunaan narkoba, hubungan dengan orang tua, dan perilaku yang tidak sopan terhadap yang lebih tua (Ulangan 6:6-7). Dan selain itu juga pemuda didalam menghadiri kegiatan – kegiatan gereja itu sangat sedikit, mereka lebih senang tinggal di rumah menonton tv atau bermain games atau lebih enjoy menghadiri acara-acara kelompok sebaya, yang dimana mereka ini sudah mendapat informasi dari pengurus pemuda gereja. Tak jarang kita menjumpai anak-anak muda yang lebih fanatik kepada kelompoknya dari pada kepada gereja, tak jarang kita juga menjumpai anak-anak muda yang suka menghadiri geng motor adalah salah satu yang membawa penanda pesan, betapa kuatnya lingkungan mempengaruhi pemuda dan remaja gereja. Kehidupan pemuda sudah sulit dipisahkan dari Internet dan sosial media, khususnya facebook dan twitter. Penetrasi arus informasi sangat pesat dan tak terkendalikan. Oleh karena itu ada kekuatiran pembimbing pemuda terhadap nasib gereja dimasa depan, karena generasi muda gereja tidak dapat diandalkan untuk mengambil “tongkat estafet” kehidupan gereja.

Ada banyak pemuda gereja khususnya gereja HKBP Kobun Kopi yang kesulitan mengatur waktu untuk mengikuti aktivitas gereja karena banyaknya tugas sekolah dan khursus yang mereka ikuti (beban tugas sekolah), plus persaingan nilai antar sekolah dan parent pressuere, membuat waktu mereka habis untuk belajar. Begitu juga para pemuda gereja memenuhi target untuk mengejar karir dan mendapatkan penghasilan yang besar menjadi alasan ketidakhadiran mereka dalam aktivitas gereja. Suara lain yang terdengar dan keluar dari mulut pemuda gereja terbatasnya kesempatan mereka melayani di gereja dan menurut pendapat pemuda gereja membuat mereka menjadi kolot terhadap perubahan zaman. Bahkan kurang mendalami teologi Kristen, dan

selain itu juda pemuda Kristen sekarang lebih mementingkan egois mereka artinya, mereka mengambil suatu keputusan tanpa adanya pemikiran yang matang. Untuk meningkatkan praktek hidup iman pemuda Kristen sekarang yang sesuai dengan Alkitab, yang menjadi pertanyaan apakah pemuda ini membentuk komunikasi yang baik terhadap lingkungan?

Oleh karena itu komunikasi dapat dilakukan melalui adanya interaksi sosial, dalam interaksi sosial ini seseorang dapat menyesuaikan diri secara pasif terhadap orang lain, sedangkan mungkin dirinya juga dipengaruhi oleh orang lain (bnd Markus 10:43-45). Mungkin juga seseorang akan menyesuaikan diri secara alloplatis terhadap orang lain dan autoplatis, maka akan terlihat hubungan timbal balik. Adapun faktor-faktor interaksi sosial yaitu faktor imitasi, sugesti, identifikasi, simpati (Singgih D.Gunarsa, 2008:127-131).

Dalam hal ini komunikasi dapat mempengaruhi praktek hidup iman pemuda kristen, praktek hidup iman pemudah Kristen yang dimaksud adalah percaya kepada Allah. Seorang Kristen yang percaya kepada Allah dan kepercayaan itu dinyatakan dalam beberapa bentuk yang khas, yang mudah dikenali orang, contoh sederhana pemuda Kristen yang mengikuti kebaktian atau ibadah pada hari minggu atau sebagai hari khusus, dan hal ini juga kita dapat melihat adanya komunikasi yang baik yang dilakukan oleh pemudah Kristen, yaitu dengan berdoa yang merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilihat dengan cara melipat tangan dan tutup mata yang menunjukkan bahwa hal ini merupakan bagian dari komunikasi untuk memusatkan kepercayaan kepada Allah. Ada juga dalam bentuk perilaku yang ramah tamah dalam arti jika dilihat kehidupan zaman sekarang ini, banyak kaum pemuda tidak menyadari sikap dan perilaku didalam kehidupan mereka sekarang ini, karena kaum pemuda tidak lagi memiliki nilai etika dalam menyampaikan bahasa, artinya ketika terjadi konflik antar sesama pemuda, banyak kata-kata yang tidak sopan mereka katakan terhadap sesama mereka (bnd Efesus 4:29). Oleh karena itu komunikasi sangatlah penting didalam menciptakan interaksi yang baik dan mengarahkan praktek hidup iman pemuda Kristen, karena komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan suatu informasi yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu persoalan (bnd Matius 18:15-20).

Dari perspektif Agama secara gampang kita dapat mengatakan Tuhanlah yang mengajari kita berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan berkemampuan berbahasa yang dianugerahkan kepada kita, dan hal ini akan menjadi pertanyaan besar bagi kita, mengapa kita perlu berkomunikasi, dan apa yang mendorong kita berkomunikasi?

Dalam hal ini masalah komunikasi yang sering muncul dikalangan pemuda, diantaranya masalah Spiritualitas, yang menjadi masalah yaitu pengurus pemuda (naposobulung) kurang percaya Kepada Tuhan, artinya pemuda Kristen sekarang lebih mengutamakan pengetahuan mereka sendiri, atau dapat juga dikatakan pengurus pemuda kurang mengajak anggota pemuda lainnya untuk bersosialisasi, dan kurang menyakinkan mereka kepada Iman kepercayaan mereka, oleh karena itu spiritualitas sangat berpengaruh terhadap praktek hidup iman pemuda Kristen yang percaya kepada Allah. Dan selain itu pemuda Kristen sekarang ini juga kurang mampu untuk dapat menerima orang lain, dalam arti pengurus pemuda dengan anggota pemuda kurang mampu menerima dan memahami apa yang ada disekitar mereka atau disebut dengan adanya rasa keegoisan pemuda dengan anggota tersebut. Dengan demikian untuk dapat berkomunikasi secara sehat, seseorang haruslah memahami, dan mengasihi diri sendiri dan orang lain. Dan selain itu yang menjadi masalah dalam pemuda yaitu masalah penghargaan tulus atas keberadaan sesama maanusia, pada umumnya pengurus naposobulung kurang memberikan penghargaan yang baik, terhadap pandangan pendapat atau karya yang diberikan oleh anggota. Biasanya pemuda menyampaikan bentuk komunikasi mereka lewat mimik mereka.

Oleh sebab itu perlu ditekankan bahwa komunikasi pengurus pemuda ditengah-tengah kehidupan pemuda sangatlah penting di dalam organisasi Gereja, memang gereja yang dulu tidak dapat disamakan dengan gereja yang sekarang karena sangat jauh berbeda, yang menjadi perbedaan dapat dikenali dari kelakuan orang Kristen, oleh karena itu yang diharapkan dari pengaruh komunikasi tersebut, pemuda Kristen mengalami suatu perubahan yang baik, yang dimana pemuda Kristen menjadi percaya kepada Allah, artinya kepercayaan itu dimulai dengan pemuda yang semakin rajin mengikuti ibadah, serta kegiatan rohani (bnd Efesus 4:13). Memiliki sikap yang ramah tamah, atau tidak berbicara kasar, selalu harus mencari kerajaan Allah, dan menjahui pergaulan bebas, atau yang berhubungan dengan kehidupan seksual serta menolak pendapat modern seperti Euthanasia. J.Douma (2007:78).

Berdasarkan ulasan di atas, penulis membuat proposal ini guna membuat pembaharuan, dalam arti menciptakan komunikasi yang baik terhadap praktek hidup iman pemuda Kristen. Kalau dikaitkan dengan Alkitab bahwa praktek hidup iman pemuda Kristen akan berkembang kedepannya agar masyarakat ataupun pemuda Kristen dapat bersosialisasi, memang digereja Kristen tidak dapat disamakan pada masa gereja sekarang, tetapi pada dasarnya moral Kristen harus nyata dan kelakuan yang akan membedakan dari orang-orang yang tidak percaya. Dan inilah yang dikatakan bahwa praktek hidup iman pemuda Kristen itu haruslah mampu bersosialisasi dilingkungan sekitarnya seperti dalam Matius 5:13-16 yaitu tentang Garam dan terang dunia, karena pemuda Kristen sekarang sedang dilanda oleh keinginan – keinginan duniawi, oleh karena itu pemuda Kristen merupakan bunga-bunga gereja yang akan menjadi penerus generasi yang dapat mengawetkan,

menjadi berkat bagi orang lain (masyarakat). oleh karena itu kita harus bisa menjadi sebagai contoh dilingkungan masyarakat.

2. LITERATURE REVIEW

A. *Kerangka Teoritis*

Di dalam kerangka teoritis ini akan membahas defenisi-defenisi yang berhubungan dengan independen variabel dan devendent variabel menurut teori-teori para ahli. Tentunya yang berhubungan dengan Pengaruh Komunikasi Pengurus pemuda (Naposobulung) terhadap Praktek Hidup Iman Pemuda Kristen, yakni meliputi:

1) Pengaruh komunikasi Pengurus Pemuda (Naposobulung)

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu cum, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata umus, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Dan dalam hal ini komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) dengan anggota sangat mempengaruhi berjalannya program pemuda (naposobulung) dengan baik.

Menurut Deddy Mulyana (2007 :5-34) dilihat dari beberapa komunikasi diantaranya yaitu:

a) Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyatkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan “tersesat”, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial, komunikasilah yang memungkinkan individu untuk membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan sesuatu situasi apapun yang ia hadapai. Dan komunikasi pulalah yang akan memungkinkan mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi terutama pemuda (Yes 40:29-31). Tanpa melibatkan diri dengan komunikasi seseorang tidak akan tau bagaimana makan dan minum, cara-cara berperilaku dan bergaul dengan orang lain.

Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa (2008:125) mengatakan, dalam komunikasi sosial terjadi interaksi yaitu suatu hubungan antara dua atau lebih dua individu, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dalam interaksi sosial ini seseorang dapat menyesuaikan diri secara alloplastis terhadap orang lain, sedangkan orang lain itu dipengaruhi oleh orang pertama, maka selalukan terlihat hubungan timbal-balik yang saling berpengaruh antara seseorang dengan orang lain.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam interaksi sosial:

1. Faktor imitasi / peniruan

Imitasi yaitu meniru pandangan dan tingkah laku seseorang untuk mewujudkan sikap-sikap, ide-ide, tata hidup suatu kelompok sehingga memudahkan hubungan dengan orang-orang lain dan memperluas interaksi dengan anggota lain dari kelompoknya. Contohnya: Anak yang belajar berbicara meniru ucapan-ucapan orang lain.

2. Sugesti

Sugesti adalah proses dimana seseorang menerima suatu cara penglihatan, atau pandangan, pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

3. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama (identik) dengan orang lain.

4. Simpati

Simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain, rasa tertarik ini didasari oleh keinginan-keinginan untuk memahami perasaan atau kerja sama dengan orang lain.

Astrid S. Susanto (1980:1), komunikasi sosial adalah suatu kegiatan komunikasi yang diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integritas sosial.

Implisit dalam fungsi komunikasi sosial, adalah fungsi komunikasi kultural, para ilmuwan sosial mengemukakan bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan yang erat dan timbal balik, seperti sisi dua mata uang. Pada satu sisi komunikasi merupakan mekanisme yang akan mensosialisasikan pemuda Kristen agar mengikuti setiap organisasi gereja yang ada (Matius 18:20; Ibrani 10:25).

Bentuk komunikasi sosial yang dilaksanakan oleh pemuda (naposobulung) yaitu, Persekutuan pemuda dan Menjenguk orang sakit

b) Komunikasi Ekspresif

Erat kaitannya dengan komunikasi sosial, adalah komunikasi ekspresif, yang dilakukan baik sendirian ataupun dalam kelompok, komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan- perasaan (emosi) kita, perasaan –perasaan tersebut dikomunikasikan terutama lewat kata-kata, namun lewat komunikasi non verbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku non verbal (bnd kej 2:21-25).

Orang dapat menyalurkan kemarahan dengan mengumpat, berkecak pinggang, mengepalkan tangan seraya melototkan mata, perasaan juga bahkan dapat memberikan ungkapan dengan memberi bunga, sebagai tanda cinta dan sayang, dan selain itu juga Emosi dapat kita salurkan lewat bentuk- bentuk seni seperti puisi, novel, musik, tarian, ataupun lukisan, harus diakui musik juga dapat diekspresikan kebebasannya dalam mengekspresikan perasaan, kesadaran dan bahkan pandangan Hidup (idiologi manusia), lukisanpun sering mengespresikan perasaan lukisannya yang suram, bentuk –bentuk seni-seni ini pun, mengespresikan suasana kejiwaan dan semangat pemuda (bnd Kis 18- 24;28:23;). Dengan adanya komunikasi Ekspresif akan membantu pemuda agar dapat mengontrol emosi mereka masing-masing, dan memberikan kesadaran, bahwasannya pemuda akan jauh lebih paham bagaimana cara mengespresikan diri mereka sendiri, baik lewat perasaan maupun tindakan yang mereka lakukan, baik kepada orang tua, keluarga bahkan teman sebaya, serta dilingkungan gereja, Karena contoh yang dapat kita lihat, pemuda lebih mementingkan egois mereka, ketika mereka melihat temannya jauh lebih baik dari dirinya, contoh, ketika pemuda Kristen mengikuti organisasi di gereja, terkadang terjadi konflik antar sesama pemuda, karena hal ini bisa saja terjadi adanya kesalahpahaman antar pengurus terhadap pemuda (naposobulung), yang dimana ketika terjadi konflik, para pemuda akan mengeluarkan kata-kata yang kasar yang akan membuat mereka menjadi malas untuk mengikuti kegiatan Rohani digereja. Dalam hal ini perlu ditekankan bahwa pemuda kristiani haruslah saling mengerti dan saling memahami bagaimana karakter mereka masing –masing.

c) Komunikasi Ritual

Komunikasi Ritual biasanya dilakukan secara kolektif, suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara yang berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropologi sebagai rites of passage.

Salah satu bentuk kegiatan ritual yang ada digereja adalah, seperti, pesta pernikahan, naik sidi, mengadakan perjamuan kudus, perayaan natal, paskah, dan tahun baru, hal ini perlu ditegaskan bahwa kaum pemuda harus merubah sikap mereka dan mengikuti semua kegiatan ritual, karena hal tersebut dapat mendorong para pemuda untuk tidak mementingkan pribadi mereka saja tetapi justru membrikan pandangan kepada kaum pemuda untuk mau melaksanakan perjamuan kudus contohnya, yang dimana hal ini akan memberikan gambaran kehidupan pemuda Kristen yang sesungguhnya, yaitu pemuda tersebut akan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, dan mereka akan turut merasakan sukacita dan Dukacita tanda mengikut Yesus, dan juga akan membangun karakter mereka.

Sedangkan menurut Liem Khiem Yang (2012:49) perjamuan kudus atau Ekaristis akan menciptakan solidaritas dan kepedulian diantara semua anggota perjamuan kudus, dan persekutuan dengan darah Kristus (1 korintus 10:16). Kegiatan ritual memungkinkan para peserta berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok, ritual menciptakan perasaan tertib dalam dunia yang tampaknya kacau balau, ritual akan memberikan rasa nyaman akan ketentraman (Filipi 4:6), komunikasi ritual, tampaknya akan menjadi kebutuhan setiap manusia, meskipun bentuknya berubah ubah demi pemenuhan jati dirinya sebagai individu, sebagai anggota komunitas sosial, dan sebagai salah satu unsur dari alam semesta, setiap peristiwa ritual akan mencakup tata cara yang hampir dianggap suci dan harus dipatuhi.

d) Komunikasi Instrumental

Komunikasi yang berfungsi untuk memberitaukan dan menerangkan yang mengandung muatan persuasife dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarannya, bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui. Uraian diatas akan menunjukkan kemampuan peran komunikasi untuk mencapai posisi puncak dalam mencapai puncak.

Dengan demikian yang menjadi indikator komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) ada tiga yaitu:

a) Spiritualitas

Kata spiritualitas berasal dari kata Spirit atau Roh yang artinya daya atau kekuatan yang menghidupkan atau menggerakkan, spiritualitas dapat di artikan sebagai kekuatan atau Roh yang memberi daya tahan kepada seseorang atau kelompok untuk mempertahankan, memperkembangkan, mewujudkan kehidupan. Spiritualitas dimiliki seseorang atau kelompok yang sedang berjuang untuk mencapai tujuan atau cita-cita mereka

Spiritualitas adalah komunikasi yang membangun dan meneguhkan komunitas. Buah-buah Roh dalam (Galatia 5 :22-23) yang menentukan seluruh gerak hidup kita dan hubungan kita dengan orang lain, dengan

spiritualitas yang tangguh kita juga akan menyikapi segala peristiwa kehidupan dalam terang iman kristiani. Spiritualitas kristiani akan mengarahkan pemuda untuk fokus kepada Tuhan dan mewujudkan kehendak-Nya.

Menurut Einar M. Sitompul (2004 :42). Spiritualitas adalah sikap batin dalam menanggapi pengalaman dan perkembangan kehidupan dan mengacu kepada tradisi dan agama. Dalam hal ini dengan adanya spritualitas akan mempengaruhi pemuda(naposobulung) untuk memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, melalui kepercayaan kepada Tuhan, dan menghargai orang lain, dengan adanya spiritualitas akan mendorong pemuda untuk lebih memahami dan membangun suatu komunitas dan lebih mendekati diri kepada Tuhan. Menurut AA.Sitompul (1999 :111) spritualitas merupakan kehidupan rohani (spiritual) dan perwujudannya dalam cara berfikir, merasa, berdoa, dan berkarya. Dasarnya adalah kehadiran dan kegiatan Roh Kudus dalam kehidupan orang beriman

Aspek –aspek spiritualitas dapat dilihat dari :

1. Keyakinan

Segala sesuatu bisa di percayainya jika bisa dibuktikan atau masuk akal, sehingga mereka menganggap bahwa selama ini kepercayaan yang dimiliki bukanlah ikut-ikutan.

2. Penyerahan diri

Dalam hal ini pemuda kristen diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman dan pengertian dengan cara menyadari bahwa apabila mereka menyerahkan diri kepada kristus berarti mereka tetap bergantung kepada kristus walaupun kadang-kadang merasa

b) Bahagia dengan diri sendiri

Bahagia dengan sendiri adalah suatu komunikasi yang dilakukan secara sehat dan menjadi berkat bagi seseorang, seseorang perlu memahami, menerima dan mengasihi diri sendiri. Mengasihi diri berbeda dengan Selfish (pementingan diri sendiri). Tuhan mengasihi kita karena itu kita mesti mengasihi yang Tuhan kasih. Menurut Andar Ismail (1998 :27) seseorang akan menyadari betapa pentingnya bahwa kerja sama dipupuk dalam masyarakat, dan sikap kerja sama haruslah dilatih sejak usia muda. Kerja sama harus didasari kepercayaan satu dengan yang lain, karena kerja sama berarti kita mementingkan diri kita sendiri secara seimbang dan kepentingan timbal balik dengan orang lain. Dalam hal ini pengurus pemuda (naposobulung) di harapkan dapat untuk saling bekerja sama untuk menjalankan program atau kegiatan organisasi pemuda gereja, untuk mencapai visi dan misi pemuda (naposobulung).

c) Penghargaan Tulus atas Keberadaan sesama.

Sikap hormat kepada Allah merupakan penentu sikap hormat kita kepada orang lain, salah satu bukti rasa hormat kepada Allah dan penghargaan kita atas harkat sesama manusia ikut menentukan kualitas komunikasi pemuda dengan orang lain, dengan adanya komunikasi melalui penghargaan tulus diharapkan pengurus pemuda(naposobulung) dapat menghargai pendapat, atau karya anggota pemuda baik itu yang dilakukan lewat suatu percakapan, atau melemparkan senyuman(lewat mimik). Pengurus pemuda juga diharapkan untuk selalu siap menerima kehadiran Yesus Kristus. Karena dengan adanya kesadaran akan mendorong para pemimpin pelayan atau pengurus pemuda (naposobulung) untuk mengidentifikasi beberapa hal yang berharga untuk membangun komunitas di antara orang – orang yang bekerja bersama mereka.

Menurut Ronal W Leigh (2002 :88) Hubungan yang baik dan kehangatan harus dikembangkan sehingga orang yang bersangkutan mempercayai pernyataan-pernyataan kita. Persahabatan kita harus wajar dan bersinambung, dalam arti kita mampu menerima orang lain. Menurut Iris V.Cully (2011 :73) Dasar komunikasi manusia adalah ‘ kata’ dan pada pusat komunikasi antara Allah dan manusia kita temukan dalam firman. Firman ini disampaikan selengkapny melalui kristus, komunikasi tersebut terjadi sejauh injil dapat dipahami, karena Allah adalah Allah yang hidup, ia memperhadapkan manusia dalam perjumpaan pribadi dengan pribadi lainnya(Mazmur 139 :1-3).

Adapun yang menjadi Pengurus pemuda(naposobulung) adalah ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota pengurus yang disesuaikan dengan kebutuhan yang dipimpin oleh rapat pemuda jemaat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pengurus pemuda(naposobulung) yaitu merencanakan kegiatan pelayanan terhadap pemuda (naposobulung) tentang penghayatan firman Tuhan agar semakin berkembang menuju kedewasaan Iman, serta mengarahkan anggota pemuda (naposobulung) di daalam pemahaman ke agamaan dan kegerejaan, terutama sekali tentang kehidupan pemuda, agar semakin dewasa dalam Iman. Adapun yang menjadi bagan dari organisasi HKBP, beserta tugas para pengurus pemuda(naposobulung) didalam menjalankan program kegiatan Pemuda.

2) Praktek Hidup Iman Pemuda Kristen

Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin yaitu cum, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata unus, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan. Dan dalam hal ini komunikasi

pengurus pemuda(naposobulung) dengan anggota sangat mempengaruhi berjalannya program pemuda (naposobulung) dengan baik.

Menurut Piliang (1998:208) Gaya hidup (praktek hidup) merupakan kombinasi dan totalitas cara tata kebiasaan, pilihan, serta objek-objek yang mendukungnya, dalam pelaksanaannya dilandasi oleh sisten nilai atau system kepercayaan tertentu, kita bisa menilai seseorang dengan cara melihat gaya hidupnya tersebut, karena melalui gaya hidup lah seseorang bisa dengan tanpa sadar memperlihatkan kepada khalayak siapa diri mereka.

Dengan demikian indikator Praktek hidup Iman pemuda Kristen adalah

a) Percaya kepada Allah

Seorang Kristen percaya kepada Allah, dan kepercayaan itu harus dinyatakan dalam bentuk yang khas yang muda dikenali orang, seperti mengikuti ibadah setiap hari minggunya (Yohanes 7:38). Kata Iman dan kata kerjanya "Percaya" istilah tersebut sangat penting untuk menggambarkan hubungan antara umat atau seseorang dengan Allah. Didalam kitab perjanjian Baru istilah kata Iman dipakai dalam PB dari terjemahan kata Yunani (pistis). Sedangkan kata kerjanya adalah Percaya dari kata (Pisteuoo), istilah tersebut menunjukkan bagaimana seseorang atau kelompok menyatakan rasa percaya kepada Allah dan percaya kepada firma-Nya. Percaya kepada Allah mencakup arti percaya bahwa Ia benar dan dapat diandalkan, mempercayakan diri kepadaNya, dan taat serta setia kepada-Nya (Galatia 2:16).

Menurut Liem Khiem Yang(2012:16-17)percaya itu sama sekali bukan soal pribadi semata, seperti yang dikatakan orang. Didalam surat rasul Paulus kepada Filemon ada ungkapan "Aku berdoa, agar persekutuan mu didalam Iman turut mengerjakan pengetahuan akan yang baik diantara kita untuk Kristus (Flm 6) filemon menjadi orang percaya karena pemberitaan Paulus mendapat bagian dalam iman jemaat sehingga ia harus hidup dan berfikir sebagai anggota jemaat Tuhan. Itulah sebabnya didalam kebaktian hari minggu orang percaya diajak mengaku dengan gereja diseluruh muka bumi (Efesus 4:6; Rom 15:27).

b) Ramah tamah

Perlu diperhatikan oleh kaum pemuda untuk tidak menggunakan nama Allah dengan sembarangan, pada umumnya gaya bahasa yang digunakan akan berbeda dari bahasa yang biasa tidak kasar dan tidak berbicara kotor (3 Yohanes 1:5-6).

E.G Homrighausen (2011:144-147) mengatakan persekutuan orang muda dengan pemuda lain sangatlah penting, karena mereka akan menyesuaikan dirinya kepada apa yang dipikirkan oleh teman-temannya sendiri. Di samping itu haruslah kita memupuk keinsafan dalam batin mereka bahwa persekutuan itu tidak boleh dibatasi pada gerejanya sendiri, persekutuan pemuda harus bersifat oikumenis, agar mereka merasa dirinya tergabung. Dalam hal ini diharapkan pengurus pemuda (naposobulung) dapat bersikap ramah tamah kepada setia anggotanya, karena dengan bersikap ramah tamah akan menjalin hubungan interaksi yang baik, dan menjadikan para pemuda (naposobulung) dapat berkomunikasi dengan baik dan benar serta memiliki rasa persahabatan yang tinggi, serta memahami setiap karakter individu yang ada disekitarnya.

c) Tahu tentang kerajaan Allah

Seorang Kristen akan tahu bahwa ia selalu mencari kerajaan Allah (Mat 7:33) artinya bahwa dalam praktek sehari-hari ia memilih dengan cara yang lain dari orang dunia, baginya memiliki barang bukanlah yang terpenting, membayar uang derma dengan setia dianggap lebih penting dari pada membeli sebuah radio. Diharapkan pemuda tidak mementingkan kepentingan sendiri tetapi lebih mengutamakan kewajiban, dan ia akan membiarkan segala sesuatunya supaya ia tinggal setia kepada imannya (Matius 6:33;kolose 1:14)

Menurut Malcolm Brownlee (2011:54)kerajaan Allah adalah pusat pengajaran Yesus dalam kitab Markus injil disimpulkan demikian waktunya telah genap kerajaan Allah sudah dekat bertobatlah dan percaya kepada inji (Markus 1:15). Istilah kerajaan bukan berarti tempat atau Negara yang diperintahi tetapi pemerintahan atau kedaulatan. Dalam perjanjian lama pemerintahan Allah muncul dalam tiga bentuk diantaranya adalah Allah telah menjadi Raja, ia menciptakan dunia dan berkuasa atasnya, kedua pemerintahan Allah yang khas dalam kehidupan orang-orang yang mematuhiNya (Yes 49:1-7). Adapun ciri –ciri kerajaan yaitu kasih, dalam hal ini pemuda Kristen akan menunjukkan sikap kasih kepada dirinya, dan kepada sesama dan kedua adalah keadilan yang berarti setiap Kristen memiliki hak yang seharusnya diterimanya dan yang ketiga adalah kedamaian yang berarti damai sejahtera adalah terjemahan yang paling tepat bagi kata ibarani shalom yang dipakai berulang kali dalam perjanjian lama. Dalam hal ini pemuda akan belajar menjadi pemuda (naposobulung) yang memiliki gaya hidup Kristen dengan menciptakan kedomamaian, dan hidup damai sejahtera dengan Allah. Menurut HenriVeldhuis (2010:148). kerajaan Allah merupakan seumpama orang yang menabur benih ditanah, lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia terbangun, dan benih itu akan mengeluarkan Tunas dan tunas itu makin tinggi dan bagaimana terjadinya tidak ada orang yang mengetahuinya, begitu jugalah dengan kerajaan Allah (Markus 4:26-29).

d) Perkawinan dan kehidupan seksualitas adalah karunia dari Allah

Perkawinan dan kehidupan seksualitas adalah karunia dari Allah, Karunia ini digunakan dalam batasan yang ditetapkan oleh Allah sendiri. Itulah sebabnya kaum pemuda Kristen tidak akan melakukan pergaulan bebas dan akan menolak pergaulan seksual sebelum menikah dan tidak akan dijadikan suatu

percobaan (kejadian 2:24; Yesaya 55:11a). Menurut Anne K.Hershberger(2008:54) seksualitas kaum remaja bukanlah suatu aktivitas, peristiwa atau perilaku, sebaliknya seksualitas remaja adalah bidang kehidupan yang luas dan berpotensi memberi kegembiraan. Seksualitas remaja bersifat spiritual, intelektual, religious dan kultural. Dalam hal ini perlu ditegaskan dengan pelayanan terbaik bagi para remaja bahwa orang Kristen yang sudah dewasa dan juga setia, akan mendasarkan kehidupan mereka pada prinsip-prinsip kristiani. Dan perkawinan adalah hal yang sakral dan ditetapkan oleh Allah (Matius 19:6) pernikahan adalah kesatuan yang tercipta dari suatu komitmen dari janji-janji yang timbale balik, komitmen ini tersirat dari sajak mulanya meninggalkan orang tua dan bersatu dengan istrinya (Maleakhi 2:14, Amsal 2:17;Kkej 2:24; Kej 2:15).

3. RESEARCH METHOD

Pengertian Metode, berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan, metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja(sistematis) untuk memahami suatu objek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termaksud keabsahannya. Menurut Soerjono Soekanto (1986:5), penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten dan bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya. Menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut, bahwa sistem dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah yang disebut dengan “metodelogi ilmiah”. Untuk menguraikan metodelogi penelitian yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian, perlu dijelaskan secara singkat definisi operasional dari indikator empirik variable bebas (X) dan variable terikat (Y).

A. Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Disamping itu, Amirman (1993:21) menjelaskan alasan memilih metode deskriptif bertujuan untuk menjelaskan keadaan sekarang, menentukan hubungan antara variable dengan fenomena yang diteliti.

B. Populasi dan sampel

1) Populasi

Sudjana (2005:6) mengatakan, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau alat pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin diperjelas sifat-sifatnya.”Penelitian ini tidak selalu langsung meneliti segenap populasi tetapi sebuah sampel yang dapat dipandang dengan representative terhadap populasi. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah pemuda gereja HKBP Kobun Kopi

Tabel 1. Pemuda HKBP Kobun Kopi

No	Sektor	Anggota Pemuda (Naposo bulung)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Sektor 1	3	8	11
2	Sektor 2	8	9	17
3	Sektor 3	5	3	8
4	Sektor 4	2	3	5
Total		18	23	41

2) Sampel

Sudjana (2005:6) mengatakan “sampel adalah bagian terkecil dari populasi”. Data penarikan sampel tidak dilakukan dengan sembarangan, sebab sampel harus dapat mewakili seluruh populasi, artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya tercermin dalam sampel yang diambil atau disebut representative sifatnya dari keseluruhan. Sejalan dengan pendapat diatas bahwa sampel tidak dipilih dengan sembarangan, melainkan dengan cara tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai sampel adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu 41 orang.

4. RESULTS AND DISCUSSION

Dari hasil perhitungan data dan hipotesis maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa:

Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing dalam bentuk berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian pnormalitas data dengan menggunakan rumus : Chi kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu:

Untuk data X (Pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung)) $X_{2\text{hitung}} = -17,57$ sedangkan $X_{2\text{tabel}} = 9,49$ artinya data X (Pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung)) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari sampel berdistribusi normal.

Untuk data Y (Terhadap Praktek hidup iman pemuda kristen $Y_{2\text{hitung}} = -28,46$ sedangkan $Y_{2\text{tabel}} = 9,49$, artinya data Y (Terhadap praktek hidup iman pemuda kristen) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel berdistribusi normal.

A. Analisis data Pengujian Hipotesis

1) Koefisien Korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,71 yang berarti Pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) mempunyai koefisien korelasi Terhadap Praktek hidup iman pemuda kristen.

2) Uji Signifikasi Korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 6,32 > t_{\text{tabel}} = 1,68$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) terhadap praktek hidup iman pemuda kristen, ada dan berlangsung.

3) Bentuk Regresi Linier Sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = 0,85 + 0,32 X$. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 1,17. Dengan kata lain apabila komunikasi pengurus pemuda dilaksanakan dengan baik maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan terhadap Praktek hidup iman pemuda kristen

4) Uji Independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{\text{hitung}} = 0,20$ dan lebih kecil < daripada $F_{\text{tabel}} = 3,33$. Dengan demikian kriteria pengujian uji independen dinyatakan telah sesuai. Maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Y adalah independen dari variabel X dalam pengertian linier.

5) Uji koefisien determinasi

Pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) mempunyai 50,41% Terhadap praktek hidup iman pemuda kristen. Partisipasi ini ditentukan oleh koefisien determinasi $r^2 \times 100\%$ atau $0,71^2 \times 100\%$. Hal ini berarti apabila Pelaksanaan komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) berjalan dengan baik maka akan semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan Terhadap Praktek hidup iman pemuda Kristen.

6) Persamaan Regresi Variabel X Dan Y Adalah Model Linier

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa :

1. Pada variabel X Pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) mengembangkan tiga indikator, yakni Spiritualitas yang dibahas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan Terhadap Praktek hidup iman pemuda kristen sehingga hipotesa dapat diterima.
2. Pada variabel X Pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) mengembangkan tiga indikator yakni bahagia dengan diri sendiri yang dibahas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap praktek hidup iman pemuda kristen sehingga hipotesa diterima.
3. Pada variabel X Pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) mengembangkan tiga indikator, yakni Penghargaan tulus atas keberadaan sesama yang dibahas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan Terhadap praktek hidup iman pemuda Kristen, sehingga hipotesa dapat diterima.

Dari penelitian secara menyeluruh membuktikan diterimanya hipotesis tersebut dengan penggunaan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penelitian.

5. CONCLUSION

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan analisa data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian ini menekankan bahwa pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) berpengaruh positif terhadap praktek hidup iman pemuda kristen. Hal ini terlihat dari perhitungan koefien korelasi, uji signifikansi korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi. Secara Khusus, hasil penelitian di atas, memperhatikan bahwa pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) berpengaruh positif terhadap praktek hidup iman pemuda kristen dengan berbagai aspek yang dilakukan:

- a. Pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap praktek hidup iman pemuda Kristen, sehingga hipotesa pertama
- b. Pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap praktek hidup iman pemuda Kristen, sehingga hipotesa diterima
- c. Pengaruh komunikasi pengurus pemuda (naposobulung) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap praktek hidup iman pemuda Kristen, sehingga hipotesa diterima

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi perlu adanya tindak lanjut pada masa mendatang. Oleh karena itu diberikan beberapa saran, antara lain :

- a. Pengaruh komunikasi pengurus pemuda terhadap praktek hidup iman pemuda Kristen dengan spiritualitas, bahagia dengan diri sendiri, dan penghargaan tulus atas keberadaan sesama
- b. Kepada pengurus pemuda (naposobulung) agar menemukan dan mengerti serta memfasilitasi apa yang diminati oleh pemuda dalam mewujudkan keinginannya dan lebih berpengaruh lagi untuk membentuk praktek hidup iman pemuda kristen
- c. Hendaknya pemuda (naposobulung) di HKBP Kobun Kopi menghargai karakter yang telah diberikan Tuhan kepada kita . Tidak memaksakan diri untuk sama karakter yang dimiliki oleh seseorang dalam hal ikut-ikutan memilih sesuatu hal yang tidak mampu dilakukan dan kita kerjakan
- d. Kepada pendeta Ressort agar mensosialisasikan kepada pemuda HKBP Kobun Kopi perlunya komunikasi pengurus pemuda terhadap praktek hidup iman pemuda Kristen.

REFERENCES

Alkitab.

Brownlee, M. (2011). *Tugas manusia dalam dunia milik Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Cully, I. V. (2014). *Dinamika pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Douma, J. (2007). *Kelakuan yang bertanggung jawab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Effendi, O. U. (2011). *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Enklaar, H. I. H., & Homrighausen, E. G. (2011). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Gunarsa, D. S. (2008). *Psikologi perawatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hesberger, A. K. (2008). *Seksualitas pemberian Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Ismail, A. (1998). *Ajarlah mereka melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Mulyana, D. (2001). *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sudyana, M. A. (2005). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.

Tambunan, V. (2009). *Berkomunikasi dengan hati*. Pematang Siantar: L-SAPA, STT HKBP.

Verkuyl, J. (2001). *Aku percaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Veldhuis, H. (2010). *Kutahu yang kupercaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Wohono, W. S. (2011). *Di sini kutemukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Yang, K. L. (2011). *Bersama dalam iman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.